

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPPH MELALUI
PENDEKATAN SUPERVISI AKADEMIK DI KKG GUGUS PERMATA HATI
KECAMATAN ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SURATI, S.Pd.

KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Pendidik atau Guru adalah pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Setiap pendidik atau guru dalam mengajar diharuskan memiliki perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan kepada hasil analisa pada tahun pelajaran 2017/2018 di TK Binaan Kecamatan Rowokangkung, muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan RPP. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil analisa RPPH memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPPH. Dimana kualitas pada siklus I dan siklus II meningkat dari 60% menjadi 80%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan RPPH menjadi 100%.

Kata Kunci : Pendekatan Supervisi Akademik, Menyusun RPPH

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan kepala TK berperan sangat besar untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah hal yang akan membatunya dalam pambangunan lembaga pendidikan. Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervise. Pengawas bertanggung jawab tentang keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Setelah kita mengetahui realita yang terjadi seperti yang sudah tersebut di atas, maka diperlukan sebuah penjelasan secara rinci dan mendetail tentang supervisi pendidikan agar para pendidik dapat memahami betapa perlu dan pentingnya supervisi pendidikan itu. Kemam-puan

mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercerimin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Peneliti yang juga selaku pengawas TK menyadari sepenuhnya bahwa selama ini masih belum maksimal dan optimal melakukan supervisi akademik kepada guru dalam hal materi dalam perencanaan mengajar atau RPPH. Penyusunan perencanaan mengajar (RPPH) diberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru karena dianggap telah mampu menyusunnya dengan baik dan benar.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas TK dan dibantu kepala TK dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, atau kombinasi. Kegiatan secara

individual dilaksanakan melalui pertemuan langsung, tatap muka antara pengawas TK sebagai supervisor dengan guru yang disupervisi sehingga kegiatan ini lebih intensif dan bersifat 'tertutup'. Kegiatan supervisi secara kelompok dilakukan oleh pengawas TK dan di bantu kepala TK sebagai supervisor dengan beberapa guru yang disupervisi dengan pembahasan dan penyelesaian masalah yang bersifat umum. Sedangkan pendekatan supervisi secara kombinasi adalah memadukan pendekatan individu dan kelompok.

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul Penelitian Tindakan Sekolah yaitu "Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH melalui Pendekatan Supervisi Akademik Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan Pendekatan Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah cara Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH melalui Pendekatan Supervisi KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan Pendekatan Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH di Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang
2. Untuk Mengetahui cara meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH melalui Pendekatan Supervisi Akademik Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang menunjang profesionalisme guru.
2. Bagi kepala TK, dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru

mengajar di kelas dan menunjang profesionalitas guru.

3. Bagi pengawas, dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan intensitas pelaksanaan pengawasan. Selain itu, digunakan sebagai masukan bagi pengawas dalam menyempurnakan dan melakukan program pembinaan terhadap kinerja kepala TK di lingkungan kerjanya agar supervisi dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesional guru

Hipotesis Tindakan

Pendekatan Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Definisi Operasional

1. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pendidik atau Guru adalah pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan sekolah di Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian adalah guru TK di Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dua tahap :

- a. Siklus I pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018
- b. Siklus II pada hari Rabu, tanggal 24 Oktober 2018

Rencana Pelaksanaan Tindakan Sekolah

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: a) Identifikasi masalah. b) Pengajuan proposal. c) Memper-siapkan instrument

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPPH
2. Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
3. Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah).

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervise individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervise dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

Pelaksanaan Tindakan

Bagaimanakah pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang diuraikan di atas. Untuk melihat kesesuaian perencanaan tindakan tersebut, maka berikut ini peneliti melaporkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

a. Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data penyerahan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2018/2019. Ini dilakukan pada bulan September 2018.

b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 September 2018 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPPH Melalui Pendekatan Supervisi Akademik Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019".

c. Mempersiapkan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervise yang terdiri dari data jumlah guru yang membuat RPPH dan data kualitas RPPH yang dibuat oleh guru.

2. Siklus pertama.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu pertama Oktober 2018.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 Oktober 2018.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. Pengelolaan data-data siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Yaitu Mengidentifikasi masalah yang timbul di siklus I dan Mengevaluasi kegiatan siklus I.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervise kelas dan menyiapkan instrument supervise untuk siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru-guru yang sudah siap perangkat perencanaan pembelajarannya disupervisi kelas oleh peneliti. Hal ini untuk

melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

c. Observasi

Di tahap observasi siklus kedua, peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat keberterimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini pula, peneliti mengumpulkan data-data yang terjadi selama tahap pelaksanaan. Tahap observasi pada siklus 2 adalah mengolah data-data hasil siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2018.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

1. Kuantitas RPPH tahun pelajaran 2018/2019

Pada awal tahun pelajaran 2018/2019, peneliti mengadakan supervisi terhadap guru-guru di KKG Gugus Permata Hati dan mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPPH sebelum kegiatan penelitian, dapat terlihat bahwa sebelum diadakan supervise akademik terhadap guru jumlah guru yang menyusun RPPH hanya 60%, yang tidak mengumpulkan 40%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang belum menyetorkan RPPH.

RPPH yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaah terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada RPPH. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas RPPH Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung.

2. Kualitas RPPH Guru Tahun Pelajaran 2018/2019

Kualitas RPPH yang dibuat oleh guru Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak RPPH yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada RPPH yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis

gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas RPPH 15 orang guru Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung tahun pelajaran 2018/2019.

Penilaian RPPH guru sebelum diadakan supervisi di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung pada tahun pelajaran 2018/2019 masih sangat rendah. Dari 15 orang guru yang RPPH-nya dianalisa oleh peneliti, hasil penilaian ada 9 guru atau 60% dengan rentang nilai (0 – 50) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian kurang, 4 guru atau 27% dengan rentang nilai (51 – 70) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian cukup, dan 2 guru atau 13% dengan rentang nilai (71 – 85) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian baik. Prosentase guru yang RPPH sesuai dengan diharapkan yaitu dengan kualitas baik baik (di atas 70) adalah 13% dan guru yang RPP-nya belum baik (di bawah 70) adalah 87%.

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus siklus 1

1. Kuantitas Guru yang menyusun RPPH siklus 1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2018/2019, peneliti sebagai pengawas TK memerintahkan kepada seluruh guru yang berada di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2018 akan dilakukan supervise terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama RPPH.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPPH pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPPH yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 73%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang belum menyetorkan RPPH.

RPPH yang terkumpul dari awal siklus I, kemudian penulis melakukan penelaah terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang

dikumpulkan terutama pada RPPH. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas RPPH Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung.

2. Kualitas RPPH siklus 1

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan RPPH. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel RPPH yang dibuat oleh guru.

Penilaian RPPH guru siklus I sebelum direvisi di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung pada tahun pelajaran 2018/2019 ada suatu peningkatan dengan klasifikasi cukup. Dari 15 orang guru yang RPPH-nya dianalisa oleh peneliti, hasil penilaian ada 5 guru atau 33% dengan rentang nilai (0 – 50) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian kurang, 6 guru atau 40% dengan rentang nilai (51 – 70) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian cukup, dan 4 guru atau 27% dengan rentang nilai (71 – 85) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian baik. Prosentase guru yang RPPH sesuai dengan diharapkan yaitu dengan kualitas baik (di atas 70) adalah 27% dan guru yang RPP-nya belum baik (di bawah 70) adalah 73%

Dari data di atas, jelas terlihat bahwa penilaian RPPH guru siklus I setelah direvisi di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung pada tahun pelajaran 2018/2019 ada suatu peningkatan dengan klasifikasi baik. Dari 15 orang guru yang RPPH-nya dianalisa oleh peneliti, hasil penilaian ada 1 guru atau 7% dengan rentang nilai (0 – 50) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian kurang, 5 guru atau 33% dengan rentang nilai (51 – 70) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian cukup, 7 guru atau 47% dengan rentang nilai (71 – 85) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian baik dan 2 guru atau 13% dengan rentang nilai (86 – 100) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian baik sekali. Prosentase guru yang RPPH sesuai dengan diharapkan yaitu dengan kualitas baik (di atas 70) adalah 60% dan guru yang RPP-nya belum baik (di bawah 70) adalah 40%.

Hasil analisa revisi RPPH memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPPH. Dimana kualitas pada siklus 1 sebelum di revisi dan setelah revisi siklus 1 meningkat dari 27%

menjadi 60%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan RPPH menjadi 73%.

Kompetensi guru menyusun RPPH siklus 2

1. Kuantitas Guru yang menyusun RPPH siklus 2

Pada siklus II ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama RPPH.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPPH pada siklus II, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPPH yang sebelumnya pada siklus I hanya 73%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 100%.

RPPH yang terkumpul dari awal siklus II, kemudian penulis melakukan penelaah terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada RPPH. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas RPPH Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung.

2. Kualitas RPPH siklus II

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan RPPH. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel RPPH yang dibuat oleh guru.

Penilaian RPPH guru siklus II di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung pada tahun pelajaran 2018/2019 ada suatu peningkatan dengan klasifikasi baik sekali. Dari 15 orang guru yang RPPH-nya dianalisa oleh peneliti, hasil penilaian ada 2 guru atau 13% dengan rentang nilai (51 – 70) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian cukup, 8 guru atau 54% dengan rentang nilai (71 – 85) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian baik. dan 5 guru atau 33% dengan rentang nilai (86 – 100) memiliki RPPH yang klasifikasi penilaian baik sekali. Prosentase guru yang RPPH sesuai dengan diharapkan yaitu dengan kwalitas baik (di atas 70) adalah 87% dan guru yang RPP-nya belum baik (di bawah 70) adalah 13%.

Pembahasan

Hasil analisa RPPH memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPPH. Dimana kualitas pada siklus I dan siklus II meningkat dari 60% menjadi 80%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan RPPH menjadi 100%.

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian RPPH yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa RPPH yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPPH yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH di Di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah RPPH yang berkualitas baik juga meningkat dari 13% sebelum pelaksanaan menjadi 87% setelah pelaksanaan supervisi.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - 2) Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPPH-nya kepada kepala TK, kemudian kepala TK memberikan masukan terhadap kekurangan RPPH guru.
 - 3) Untuk mengecek originalitas RPPH yang disusun guru, kepala TK melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam

RPPH dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPPH tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPPH tersebut dibuatkan oleh orang lain.

3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH yang baik meningkat sebesar 87%.

1. Untuk kawan-kawan kepala TK, pelaksanaan supervise individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Untuk mengujinya, kita dapat menggunakan supervise kelas.
2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala TK sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.